



Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir
Volume 3 Nomor 1 (Januari-Juni 2024): 65-79
Website: <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aq>

Resepsi Fungsional Terhadap Manuskrip Mushaf Al-Qur'an di Dusun Pallarangan Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene

Makmur¹, Nur Hikma Yanti², Syarif Abbas³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia

makmurmandar89@gmail.com¹, [yantnurhikma624@gmail.com](mailto:yantinurhikma624@gmail.com)², Syarif7820@gmail.com³

Abstract: This article presents a functional reception of manuscripts of the Qur'an in Pallarangan Hamlet, Simbang Village, Pamboang District, Majene City. The object of research is the Pallarangan community which consists of religious leaders, community leaders and ordinary people. The aim of the research is to describe and analyze the functional reception of the Pallarangan community towards manuscripts of the al-Qur'an in Pallarangan hamlet. This paper is based on qualitative descriptive research. The method applied is the living Qur'an which is based on the results of interviews and observations. The sources were taken randomly from religious leaders, community leaders and the general public in Pallarangan Hamlet, Simbang Village, Majene City. Based on data analysis, it was found that the Qur'an manuscript was used as a medium for treating sick residents. The procedure used to treat residents with a manuscript of the Qur'an is to place the manuscript of the Qur'an on water and then hold it while rotating it around the water to be drunk by the patient while reciting special prayers. Apart from being used to treat sick residents, the manuscript was also used to ward off evil, and was used to inaugurate village heads as an oath.

Keywords: Functional Reception; Qur'an Mushaf Manuscript

Abstrak: Artikel ini menyajikan resepsi fungsional terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di Dusun Pallarangan Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Objek penelitian adalah masyarakat Pallarangan yang terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat biasa. Tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis resepsi fungsional masyarakat Pallarangan terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di Dusun Pallarangan. Tulisan ini didasarkan pada penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan adalah living Qur'an yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi. Adapun narasumber diambil secara *rundom* dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat umum di Dusun Pallarangan, Desa Simbang, Kab. Majene. Berpijak pada analisis data, ditemukan manuskrip al-Qur'an tersebut digunakan sebagai media dalam mengobati warga yang sakit. Adapun tata cara yang dilakukan dalam mengobati warga dengan mushaf al-Qur'an yaitu dengan meletakkan manuskrip al-Qur'an tersebut di atas air kemudian dipegang sambil diputar mengitari air yang akan diminumkan kepada pasien seraya membacakan doa-doa khusus. Selain digunakan untuk mengobati warga yang sakit, manuskrip tersebut juga digunakan untuk menolak bala, dan dipergunakan dalam melantik kepala dusun sebagai sumpah.

Kata Kunci: Resepsi Fungsional; Manuskrip Mushaf al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi ummat Islam, telah ditulis sejak masa Nabi Muhammad saw.¹ Setiap ada ayat al-Qur'an yang turun, Rasulullah saw. menitahkan kepada para sahabatnya untuk menuliskan ayat-ayat tersebut di atas pelepah kurma, kepingan batu, potongan kayu, sobekan kain, tulang, dan lembaran kulit binatang dan sebagainya.² Selanjutnya, pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan, ayat-ayat al-Qur'an tersebut mulai disusun dalam satu mushaf yang kemudian dikenal dengan nama mushaf Usmani. Mulai saat itu, tradisi penulisan al-Qur'an semakin meluas seiring dengan pertumbuhan agama Islam yang meluas ke berbagai negara, termasuk nusantara.³ Islam tersebar dengan cepat di nusantara, sehingga banyak pihak yang turut berperan dalam menyalin mushaf al-Qur'an.

Penulisan al-Qur'an di Nusantara diperkirakan telah muncul sejak akhir abad ke 13.⁴ Namun, keberadaan mushaf dari zaman tersebut tidak diketahui dan tidak ditemukan. Mushaf tertua yang saat ini dikoleksi oleh William Marsden, ditemukan di Indonesia pada abad ke-16, tepatnya pada jumadil awal tahun 993 H (1585 M).⁵ Upaya penyalinan mushaf al-Qur'an secara tradisional kemudian berlanjut hingga abad ke-19 dan awal abad ke-20 di beberapa wilayah Indonesia, di antaranya Aceh, Banten, Yogyakarta, Lombok, Banjarmasin, Makassar, dan juga Ternate.⁶ Naskah mushaf al-Qur'an yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dari Aceh sampai Ternate berjumlah 455 mushaf. Kemudian di Eropa, Asia Tenggara, dan Australia tercatat 203 mushaf.⁷ Dalam konteks historis dan peradaban, manuskrip-manuskrip tersebut

¹Rofiatul Khoiriah Nasution Amroeni, "Manuskrip Al-Qur'an Tertua di Sumatera Utara (Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an)," *Ibn Abbas, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* vol.4, no. 2 (2022): h. 266.

²Moh. Abdul Khoлиq Hasan Qona'ah Dwi Hastuti, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm Dan Qir'at)," *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* vol. 21, no. 1 (2020): h. 57.

³Mochamad Samsukadi, "Sejarah Mushaf Uthmani (Melacak Transformasi Al-Qur'an Dari Teks Metafisik Sampai Textus Receptus)," *Religi: Jurnal Studi Islam* vol. 6, no. 2 (2015): h. 255, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/489>.

⁴Adrika Fithrotul Aini, "Identifikasi Naskah Dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng," *AL-QUDS, Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* vol. 4, no. 1 (2020): h. 20, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/036>.

⁵Ali Akbar, *Mushaf Alquran di Indonesia dari Masa Ke Masa* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), h. 189.

⁶Basri Mahmud dan Syarif Nurul Hikmah Amir, "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Dan Pemanfaatannya Di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi Dan Filologi)," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* vol. 6, no. 2 (2023): h. 260.

⁷Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang Kajian Kodikologi Dan Qir'at," *AL-ITQAN* vol. 7, no. 1 (2021): h. 250.

merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki posisi penting.⁸ Kini, manuskrip-manuskrip tersebut tersimpan dengan baik di berbagai museum, pesantren, perpustakaan, ahli waris, ataupun kolektor pribadi, dalam jumlah yang cukup besar dengan dukungan dari Raja-raja Islam saat itu, dan para kiyai.⁹

Saat ini, kajian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di mulai digemari oleh para akademisi, termasuk dosen, mahasiswa, dan peneliti.¹⁰ Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kajian-kajian terkait dengan manuskrip al-Qur'an yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Namun, penelitian terkait manuskrip al-Qur'an tersebut masih sebatas kajian kodikologi dan filologis seperti yang telah dilakukan oleh Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan yang mengkaji tentang Manuskrip Mushaf al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakain Rasm dan Qiraat).

Studi Kodikologi dan filologi terhadap manuskrip al-Qur'an juga telah dilakukan oleh Iin Sriwati, Harlisa dan Syarif yang meneliti manuskrip al-Qur'an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar.¹¹ Ajeng Pudyastuti Budi Wanodya juga melakuakn pengkajian terhadap manuskrip Mushaf al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang. Dalam kajian tersebut, Ajeng mendeskripsikan fisik naskah manuskrip menggunakan pendekatan filologi yaitu kodikologi dan tekstologi. Hal yang sama juga dilakukan oleh Rizki Putriani melakukan penelitian manuskrip al-Qur'an di Kabupaten Sintang, dalam penelitiannya dia mendeskripsikan manuskrip tersebut mulai dari Sejarah penulisan, kertas yang digunakan dan font serta iluminasi yang digunakan pada bagian tanda ayat.¹² Penelitian terkait manuskrip al-Qur'an juga dilakukan oleh Amroeni, Rofiatul Khoiriah Nasution yang meneliti manuskrip al-Qur'an Tertua di Sumatera Utara dengan pendekatan Kodikologi dan Tekstologi manuskrip al-Qur'an.

⁸Islah Gusmian, "Manuskrip Keagamaan Di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi Dan Pemetaan Isi," *Dinika, Academic Journal of Islamic Studies* vol. 2, no. 2 (2017): h. 250, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/dinika/article/view/2059/686>.

⁹Syarifuddin, "Kajian Naskah Mushaf Kuno Di Aceh: Potensi Dan Prospeknya," *ADABIYA* vol. 20, no. 2 (2018): h. 4, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/view/7429/4391>.

¹⁰Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo, Kajian Kodikologi, Rasm Dan Qirāat," *AL-ITQAN* vol. 5, no. 2 (2019): h. 88.

¹¹Harlisa dan Syarif Iin Sriwati, "Gambaran Manuskrip Al-Qur'an Hj. Rippun Di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi Dan Filologi)," *EL-ADABI: Jurnal Studi Islam* vol. 2, no. 1 (2023): h. 90.

¹²Rizki Putriani, "Manuskrip Al-Qur'an Di Kabupaten Sintang (Sebuah Deskripsi Awal Atas Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Istana Al-Mukarramah Kabupaten Sintang)," *Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* vol. 1, no. 1 (2021): h. 74.

Berdasarkan fenomena penulisan manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut, peneliti tertarik mengkaji resepsi fungsional masyarakat terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an, yang sejauh penelusuran peneliti belum menemukan pengkajian terkait tema tersebut. Pada artikel ini, peneliti akan mengkaji resepsi fungsional terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di Dusun Pallarangan Desa Simbang Kabupaten Majene. Meski kajian tentang manuskrip mushaf al-Qur'an di Pallarangan ini telah dilakukan oleh Hikmah Amir, namun sebagaimana peneliti sebelumnya Hikmah Amir mendeskripsikan manuskrip tersebut dengan kajian kodikologi dan filologi.¹³ Adapun dalam kajian ini peneliti akan mengkaji bagaimana resepsi fungsional masyarakat terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an yang ada di Dusun Pallarangan.

Berpijak dari ulasan tersebut di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan, agar melahirkan kajian yang komprehensif sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi dalam melestarikan tradisi dan budaya di Indonesia. Dengan memahami interaksi antara masyarakat Dusun Pallarangan dengan manuskrip mushaf al-Qur'an dalam konteks agama dan budaya, penelitian ini dapat mengungkap aspek-aspek yang belum terpahami sebelumnya. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini akan memiliki implikasi yang luas, tidak hanya bagi masyarakat lokal tetapi juga bagi peneliti, akademisi, dan praktisi kebudayaan dan agama yang tertarik dengan pelestarian warisan budaya dan studi agama di Indonesia.

Tulisan ini didasarkan pada penelitian deskriptif-kualitatif dengan metode *living Qur'an* yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi. Narasumber diambil secara *random* dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum di Dusun Pallarangan. Penelitian ini juga dilihat dengan pendekatan fenomenologi. Untuk mengungkap resepsi masyarakat terhadap manuskrip al-Qur'an penelitian ini akan diurai dalam teori resepsi yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq, yang dianggap penggagas kajian *living Quran* di Indonesia. Ahmad Rafiq membagi fenomena resepsi al-Quran bagi masyarakat muslim di Indonesia atas tiga bentuk yakni resepsi eksegesis, estetik dan fungsional.¹⁴ Namun dalam penelitian ini, resepsi yang digunakan dalam mengungkap resepsi masyarakat terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di Dusun

¹³Nurul Hikmah Amir, "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an dan Pemanfaatannya di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi dan Filologi)", h. 258.

¹⁴Ahmad Rafiq, "The Reseption of the Quran in Indonesia: A Case Studi of The Place of The Quran in a Non-Arabic Speaking Community" (UMI, ProQuest: The Temple University Graduated Board, 2014), h. 14-15.

Pallarangan adalah resepsi fungsional. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari tokoh agama yaitu Imam Masjid, tokoh masyarakat diwakili oleh kepala dusun Pallarangan, dan masyarakat umum di Dusun Pallarangan sebagai sumber data primer sedangkan sumber data sekunder berupa buku artikel jurnal yang terkait dengan tema penelitian.

Adapun rancangan dan kerangka riset, pada resepsi fungsional masyarakat terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an diurai mulai dari studi geografis dusun Pallarangan sebagai arena atau ruang resepsi al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan melihat catatan historis munculnya manuskrip al-Qur'an yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat. Kemudian dilanjutkan dengan mengetahui resepsi fungsional masyarakat Pallarangaan terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an.

Pallarangan Sebagai Arena Resepsi

Pallarangan merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Simbang Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Desa Simbang memiliki empat dusun yaitu Lamaru, Simbang, Pallarangan dan Pallarangan Dhua. Pada tahun 2019 terdapat sekitar kurang lebih 904 penduduk, terdiri dari 452 pria dan 452 wanita yang bertempat tinggal di desa tersebut.¹⁵

Awalnya, nama dari dusun Pallarangan adalah Dusun Banua namun seiring berjalannya waktu nama tersebut berubah menjadi Pallarangan. Penggunaan nama Pallarangan disebabkan oleh kentalnya budaya *pamali* (larangan) di daerah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syem dalam sebuah wawancara mengemukakan sebagai berikut;

“Pada mulanya nama dari dusun ini bukanlah Pallarangan melainkan dusun Banua. Nama tersebut berubah ketika ada seseorang yang datang ke daerah ini dan menetap selama beberapa hari. Namun orang tersebut selalu menggunakan adat kebiasaan dikampungnya yang sangat bertolak belakang dengan kebiasaan di daerah Banua. Hingga suatu hari seorang *Sando Kappung* (dukun kampung), menghampiri orang tersebut dengan mengatakan “*Kamu datang ke kampung kami, maka ikuti budaya kami jangan kamu membawa budayamu.*”. Sejak saat itulah nama Banua berubah menjadi Pallarangan. Pemilihan kata Pallarangan karena orang tua di sini dikenal *kapimali-mali* (suka melarang).¹⁶

Pamali merupakan bagian dari budaya Mandar yang dipercaya dari dulu hingga

¹⁵Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “Simbang, Pamboang, Majene,” 2021.

¹⁶Syem Firdaus, Tokoh Masyarakat Pallarangan, *Wawancara*, Pallarangan, 2 Oktober 2023.

kini. *Pamali* diyakini sebagai budaya yang harus ditaati dalam menjalani kehidupan.¹⁷ Menurut Anwar Sadat *Pamali* merupakan tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang dan menimbulkan akibat tertentu. Selanjutnya istilah tersebut dirumuskan menjadi kesepakatan pada masyarakat tertentu yang memerlukan kebijaksanaan atau kebijakan. *Pamali* (Mandar), *Kasipalli* (Makassar) atau *Pemmali* (Bugis) dapat dipahami sebagai pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan diperoleh dengan merangkum informasi dan menafsirkan pesan yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sampai rangsangan itu disadari dan dipahami individu sehingga individu dapat mengenali dirinya dan keadaannya disekitarnya untuk dikembangkan di masyarakat¹⁸.

Historitas Manuskrip Mushaf al-Qur'an di Dusun Pallarangan

Secara etimologis, manuskrip dimaknai sebagai sesuatu yang ditulis tangan.¹⁹ Dalam Undang-undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992 pada Bab I pasal 2 disebutkan bahwa naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih. Syania Nur Anggraeni menjelaskan bahwa manuskrip atau yang biasa dikenal dengan sebutan naskah kuno merupakan dokumen hasil tulisan tangan, pada naskah yang berisikan teks dengan kandungan makna di dalamnya.²⁰

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa manuskrip mushaf al-Qur'an adalah mushaf al-Qur'an yang ditulis tangan oleh seorang ulama di masa lalu. Penamaan manuskrip mushaf al-Qur'an akan disandarkan pada penulisnya, seperti manuskrip H. Rippun di Desa Pambusuang Kab. Polewali Mandar.²¹ Namun, terdapat juga manuskrip mushaf al-Qur'an yang tidak diketahui siapa penulisnya, olehnya itu penamaan manuskrip tersebut biasanya disandarkan kepada daerah tempat manuskrip

¹⁷Budi Prathama, "Menilik Budaya Pamali Di Desa Todang-Todang Sulawesi Barat," Yoursay.id, 2022, <https://yoursay.suara.com/rona/2022/06/05/180143/menilik-budaya-pamali-di-desa-todang-todang-sulawesi-barat>.

¹⁸Anwar Sadat dan Muhammad Yusuf, "Pamalli Culture Of Polewali Community In West Sulawesi and Appreciation Of Islamic Jurisprudence," *El Harakah Jurnal Budaya Islam* vol. 22, no. 2 (2020): h. 265.

¹⁹Hirma Susilawati, "Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo," *Al Maktabah* 1 (2016).

²⁰Syania Nur Anggraeni dan Muhammad Makmun, "Telaah Kodikologi Dan Tekstologi Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden Saleh Lamongan," *Mutawatir, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* vol. 12, no. 2 (2022): h. 216, <https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/2029>.

²¹Iin Sriwati, "Gambaran Manuskrip Al-Qur'an Hj. Rippun Di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi Dan Filologi)", h. 90.

tersebut ditemukan, seperti penamaan 28 manuskrip kuno di Medan dinamakan manuskrip Medan karena ditemukan di Medan.²²

Sebagaimana manuskrip-manuskrip di Medan yang penamaannya mengaitkan dengan tempat keberadaannya, manuskrip mushaf al-Qur'an yang terdapat di Pallarangan peneliti namakan dengan manuskrip mushaf al-Qur'an. Hal tersebut karena masyarakat setempat juga tidak mengetahui siapa penulis dari manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut.

Secara historis, munculnya manuskrip tersebut tidak diketahui secara pasti. Informasi yang diperoleh dari informan tidak menunjukkan secara detail tentang waktu munculnya manuskrip tersebut. Masyarakat setempat, berdasarkan cerita yang diwarisi lewat tutur secara turun temurun menyebutkan bahwa manuskrip tersebut dibawa oleh sepasang suami istri yang tiba-tiba muncul. Konon, sepasang suami istri tersebut muncul dari dalam kerang, sehingga masyarakat setempat menyebutnya dengan *To moppo di batu suso* (orang yang muncul dari dalam kerang.). Hal tersebut sebagaimana yang dituturkan oleh Firdaus sebagai berikut;.

“Secara pasti tidak di tai kapan al-Qur'an ini muncul, tapi menurut cerita yang kami dengar dari orang tua kami bahwa al-Qur'an ini dibawa pasangan suami istri yang disebut *to moppo' di batu suso* (orang muncul dari dalam kerang) yang tiba-tiba muncul di daerah ini.²³

Sementara itu, Rahmadi memberikan keterangan berbeda perihal munculnya manuskrip Pallarangan, dia mengatakan bahwa munculnya manuskrip al-Qur'an Pallarangan disebabkan karena pada masa dahulu ada orang yang pergi ke Mekkah dengan tujuan ingin menunaikan haji. Namun al-Qur'an itu tertinggal di Dusun Pallarangan, namun tidak diketahui kapan peristiwa itu terjadi.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa kemuculan manuskrip mushaf al-Qur'an di Pallarangan tidak diketahui secara pasti. Namun yang pasti masyarakat sangat mensakralkan manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut. Hal tersebut terlihat bahwa dari aturan-aturan yang sudah mafhum di kalangan masyarakat setempat bahwa manuskrip tersebut tidak boleh dilihat kecuali dalam keadaan suci. Hal tersebut sebagaimana yang dituturkan oleh Abdul Haris bahwa; ketika ada orang yang ingin melihat manuskrip al-

²²Amroeni, “Manuskrip Al-Qur'an Tertua di Sumatera Utara (Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur'an)", h. 270.

²³Firdaus, Tokoh Masyarakat Pallarangan, *Wawancara*, Pallarangan, 2 Oktober 2023.

²⁴Rahmadi, Kepala Desa Simbang, *Wawancara*, Pallarangan, 2 Oktober 2023

Qur'an tersebut. *Pertama*, harus mendapat izin dari seorang juru kunci atau sang ahli waris. *Kedua*, menggunakan ritual dengan menyediakan kemenyan yang dibakar. *Ketiga*, diharuskan dalam keadaan suci artinya harus berwudhu jika ingin melihat manuskrip al-Qur'an tersebut. Jika ada seorang perempuan haid maka dilarang untuk berada didekat manuskrip al-Qur'an tersebut apalagi untuk sekedar menyentuhnya. *Keempat*, tidak diperbolehkan membuka manuskrip al-Qur'an pada saat waktu menjelang magrib atau ketika matahari terbenam. *Kelima*, pembukaan mushaf manuskrip al-Qur'an harus didahului pembacaan doa-doa tertentu yang hanya diketahui oleh sang juru kunci. *Keenam*, pembukaannya pun harus dengan hati-hati.²⁵

Resepsi Fungsional Terhadap Manuskrip di Dusun Pallarangan Desa Simbang Kabupaten Majene.

Secara bahasa resepsi bermakna *act of receiving* "penerimaan atau reaksi pembaca dalam menerima sesuatu."²⁶ Pada mulanya, teori resepsi merupakan teori yang digunakan dalam dunia kritik sastra untuk menganalisis atau menafsirkan karya-karya sastra. Meski demikian, teori resepsi juga bisa digunakan dalam rangka menggambarkan sikap umat Islam dalam memahami kandungan teks al-Qur'an maupun hadis. Teori resepsi menghendaki bahwa sebagai pembaca diajak untuk menafsirkan sendiri makna-makna dalam karya, membentuk dunia sendiri sesuai dengan imajinasi masing-masing, menjadi tokoh-tokoh di dalamnya, dan merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam karya tersebut.²⁷

Model resepsi teks dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu; 1) Resepsi eksegesis (*Exegetical Reception*) yaitu menerima dengan cara tindakan menafsirkan. 2) Resepsi Aestetis (*Aesthetic Reception*) menerima dengan cara memuja keindahan dari teks sebagai objek baik berupa mushaf maupun tulisan. 3) Resepsi Fungsional (*Functional Reception*) yaitu memperlakukan teks dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung).²⁸

²⁵Abdul Haris, Pemegang Kunci Rumah tempat Mushaf Pallarangan, *Wawancara*, Pallarangan, 3 Oktober 2023.

²⁶Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran," *Studia Islamika* vol. 11, no. 1 (2014): h. 46.

²⁷Syarif, "Studi Living Qur'an-Hadis di Kalangan Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung, Dari Resepsi Hingga Konstruksi Identitas Kolektif", *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019): h. 11.

²⁸Rafiq, "The Reseption of the Quran in Indonesia: A Case Studi of The Place of The Quran in a Non-Arabic Speaking Community", h. 14-15.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan terkait resepsi fungsional masyarakat Pallarangan terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an di Dusun Pallarangan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Pallarangan desa Simbang kabupaten Majene, Sulawesi Barat menganggap sangat mensakralkan manuskrip mushaf al-Qur'an Pallarangan yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Dalam pandangan masyarakat setempat manuskrip tersebut difungsikan 1) Sebagai media dalam mengobati warga yang sakit 2) Sebagai media dalam melakukan tolak bala', 3) Sebagai media menyumpah dalam pelantikan kepala dusun dan kepala desa. 4) Sebagai media bagi anak-anak yang baru mulai mengaji. Berikut uraian lebih lanjut terkait reespsi fungsional terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an.

Mengobati Warga yang Sakit

Setiap manusia mendambakan kesehatan baik kesehatan jasmani maupun rohani.²⁹ Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat urgen dan sangat mahal.³⁰ Tanpa kesehatan, kekayaan yang dimiliki tidak akan dapat dinikmati secara maksimal. Tanpa kesehatan seseorang tidak akan produktif dan kurang percaya diri. Dalam Islam, kesehatan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena merupakan indikator kekuatan seseorang dengan artian bahwa orang sehat berarti ia kuat. Lemah dan kuatnya seseorang dalam melakukan suatu ibadah tergantung pada kesehatannya.

Keinginan untuk tetap sehat dan berlepas diri dari segala jenis penyakit itulah yang mendorong manusia berupaya mencari dan menyingkap berbagai metode pengobatan³¹. Perilaku seseorang dalam mengobati penyakit beragam, mayoritas masyarakat lebih memilih berobat dengan cara modern dan medis, namun ada sebagian masyarakat yang lebih memilih berobat secara tradisional. Di antara beberapa alasan sebagian orang lebih memilih untuk berobat secara tradisional, di antaranya karena jauhnya tempat pelayanan kesehatan, mahalnya biaya pengeluaran, adanya beberapa

²⁹Abd. Basid dan Faridatul Maulidah, "Magisitas Al-Qur'an Dalam Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku Pada Masyarakat Madura," *Substantia, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* vol. 25, no. 1 (2023): h. 24, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.

³⁰Syamsul Qamar et al., "Hidup Sehat Bersama Al-Quran (Telaah Tematik Ayat-Ayat Tentang Kesehatan) (Healthy Life with Al-Quran (Thematic Study of Verses about Health))," *Al-Quds, Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* vol. 7, no. 1 (2023): h. 65.

³¹Syamsuri Ali, "Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam," *AL-'ADALAH* vol. XII, no. 4 (2015): h. 86.

kesalahan dalam mengobati, serta tidak puasnya pasien terhadap pengobatan medis modern.³²

Berdasarkan uraian sebelumnya, tidak mengherankan jika di beberapa tempat terdapat mayoritas masyarakat yang lebih memilih menempuh pengobatan tradisional daripada pengobatan secara medis. Salah satu di antaranya seperti fenomena berobat dengan menggunakan manuskrip al-Qur'an di Dusun Pallarangan desa Simbang, kecamatan Pamboang kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Masyarakat Pallarangan meyakini bahwa manuskrip yang ada dapat mengobati berbagai penyakit. Bahkan masyarakat dari luar Pallarangan juga mempercayai hal tersebut. Syem Firdaus dalam sebuah wawancara dengan peneliti mengemukakan sebagai berikut;

“Banyak bukti bahwa ini pengobatan banyak yang tau, buktinyaa banyak orang luar datang ke Pallarangan hanya mau ambil obat yaitu air yang sudah dibacakan doa-doa khusus. Dan dulu, juga ada bapak bapak yang sedang sakitt, itu waktu sakit i dalam keadaan kritis i, dan nabawa I kerumah sakit tapi pihak rumah sakit sempat i na tolak karena ndk mampui na tangani. Hingga suatu hari ini apak mimpi i Massariri al-Qur'an sambil *nagulilingngi kappung, tappana pura napangipiang ya tappo sadar mi ya masae di'o sadarmi ya' tappa macoa nasa'ding*. Beberapa hari itu setelah adami sedikit perubahan na rasa, pergimi di Pallarangan minta air yang yang sudah na baca-bacai.

Artinya;

Sudah banyak bukti bahwa banyaknya orang luar yang sudah mengetahui tradisi ini hingga suatu hari ada orang tua yang sedang mengalami kritis dan sudah ditolak pihak rumah sakit untuk ditanganinya karena tidak mampu membantu menyembuhkan penyakit bapak tersebut. Sehingga suatu hari orang tua tersebut bermimpi membawa al-Qur'an itu layaknya menggendong sebuah tas disampingnya sambil mengelilingi kampung halamannya yaitu Pallarangan. Setelah ada sedikit perubahan yang dialami dari sakitnya, iapun ke kampung halamannya di dusun pallarangan untuk mengambil obat dalam bentuk air yang sudah dibacakan dengan ayat-ayat khusus).

Senada dengan yang disampaikan oleh syem Firdaus, Mardewi salah satu warga Pallarangan menuturkan bahwa banyak orang yang sengaja datang ke Pallarangan untuk berobat dengan manuskrip al-Qur'an tersebut. Pasien-pasien tersebut datang dengan mengeluhkan berbagai penyakit.³³

Adapun proses pengobatan dengan manuskrip al-Qur'an dilakukan oleh *sando kampung* (dukun), yang oleh masyarakat disebut sebagai juru kunci. Saat ini yang

³²Abd. Basid dan Faridatul Maulidah, “Magisitas Al-Qur'an Dalam Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku Pada Masyarakat Madura,” h. 24.

³³Mardewi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Pallarangan, 2 Oktober 2023.

menjadi juru kunci manuskrip mushaf al-Qur'an adalah Abdul Haris. Sementara itu, proses pengobatan dilakukan dengan beberapa cara. *Pertama*, menyiapkan *undungan* (kemenyan). *Kedua*, bagi orang ingin berobat diperintahkan untuk terlebih dahulu berwudhu. *Ketiga*, menyiapkan wadah untuk ditempati air, seperti, jergen, baskon dan sebagainya. Namun, kebanyakan pasien yang datang berobat membawa air mineral seperti aqua botol. *Keempat* membacakan doa-doa khusus bagi juru kunci. *Kelima*, meletakkan al-Qur'an di atas air sambil dipegang dan mengitari air tersebut sambil membacakan doa-doa khusus.³⁴

Tradisi pengobatan dengan menggunakan media manuskrip al-Qur'an di Dusun Pallarangan Desa Simbang sudah berlangsung sejak lama. Manuskrip al-Qur'an dipercaya mampu memberikan unsur sehat atau menyembuhkan penyakit, bahkan juga dapat menolak kesialan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Syarifuddin sebagai berikut;

“Ada kisah seorang ibu-ibu yang mengalami sakit sudah sejak lama. Kemudian bermimpi dalam dadanya itu terdapat manuskrip al-Qur'an yang ada di dusun Pallarangan desa Simbang. Saat dia terbangun, beliau mulai merasakan adanya perubahan dari penyakit sebelumnya. Kemudian dia datang ke dusun Pallarangan untuk mengambil air yang sudah bacakan mantra dengan menggunakan manuskrip al-Qur'an tersebut.³⁵ Dari informasi narasumber, seorang penduduk asli dusun Pallarangan akan merasakan ikatan batin pada manuskrip al-Qur'an yang mampu memberikan kesembuhan.³⁶

Tolak Bala'

Selain digunakan sebagai media dalam mengobati penyakit, manuskrip Pallarangan juga digunakan sebagai media dalam melakukan tolak bala'. Tradisi tolak bala merupakan kebiasaan yang dilakukan masyarakat, berisi ritual memanjatkan doa, supaya terhindar dari segala macam penyakit dan malapetaka.³⁷ Tradisi tolak bala biasanya dilakukan ketika ketika lagi musim bala. Dalam perspektif masyarakat, tolak

³⁴Syem Firdaus, Tokoh Masyarakat Pallarangan, *Wawancara*, Pallarangan, 2 Oktober 2023.

³⁵Syarifuddin, Kepala Dusun Pallarangan, *Wawancara*, Pallarangan, 3 Oktober 2023.

³⁶Syem Firdaus, Tokoh Masyarakat Pallarangan, *Wawancara*, Pallarangan, 2 Oktober 2023.

³⁷Ahmad dan Wahyudi and Ridha Ahmad, “Penggunaan Media Dalam Tradisi Tolak Bala Perspektif Hukum Islam di Desa Laca Kecamatan Polcang Selatan,” *Kalosara* vol. 1, no. 2 (2021): h. 220.

bala indetik dengan bulan bala, dan harus dilakukan prosesi untuk menghindari malapetaka yang lebih besar dengan melakukan proses “Tolak Bala”.³⁸

Perjalanan kehidupan manusia, tidak terlepas dengan problem kehidupan. Dalam menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi, manusia mencari solusi atau penyelesaian masalah yang dialami dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya ialah memohon pertolongan kepada Allah swt. melalui serangkaian tradisi yang disebut tolak bala. Meskipun manusia saat ini berada dalam zaman yang serba maju dan canggih, namun cara seperti ini tidaklah ditinggalkan sepenuhnya oleh sebagian kelompok masyarakat.³⁹ Bagi mereka melaksanakan tradisi tolak bala adalah salah satu jalan untuk menghindarkan diri dari segala bahaya yang akan datang,⁴⁰ Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Pallarangan, ketika musim penyakit ataupun bencana banyak terjadi maka mereka melakukan tolak bala.

Praktik tolak bala yang dilakukan oleh masyarakat Pallarangan, sedikit berbeda dengan praktik yang pada umumnya dilakukan di masyarakat Mandar. Pada umumnya masyarakat di Mandar melakukan ritual tolak bala dengan memanjatkan serangkaian do'a di Masjid yang setelah itu dirangkaikan dengan acara makan bersama seperti bubur kacang ijo dan sokol, praktik tolak bala yang dilakukan oleh masyarakat di Pallarangan dengan membawa manuskrip al-Qur'an keliling kampung. Manuskrip tersebut akan dibawa oleh juru kunci sambil memanjatkan do'a keselamatan yang hanya diketahui oleh sang juru kunci, masyarakat kemudian mengikuti sang juru kunci mengelilingi kampung tersebut. Ritual tersebut dimaksudkan sebagai pagar yang oleh penduduk setempat disebut (*maappu' kappung*) sebagai penghalang dari bencana atau wabah agar tidak masuk kedalam kampung tersebut.⁴¹

Pelantikan Kepala Dusun

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran ummat Islam, selain mengandung petunjuk bagi kehidupan beragama, al-Qur'an juga berfungsi sebagai penanda bagi ilmu pengetahuan. Oleh karenanya tidak berlebihan jika dikatakan al-Qur'an merupakan kitab solusi yang

³⁸Farhan Indra, “Tradisi Tolak Bala Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan),” *Analytica Islamica* vol. 11, no. 2 (2022): h. 227.

³⁹Toyo dan Awang Azman Awang Awi Hasbullah, “Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan),” *Jurnal Ushuluddin* vol. 25, no. 1 (2017): h. 84.

⁴⁰Wahyudi and Ahmad, “Penggunaan Media Dalam Tradisi Tolak Bala Perspektif Hukum Islam Di Desa Laea Kecamatan Poleang Selatan,” h. 221.

⁴¹Syarifuddin, Tokoh Masyarakat Pallarangan, *Wawancara*, Pallarangan, 3 Oktober 2023.

memiliki kemampuan menjawab berbagai masalah yang timbul karena perkembangan zaman yang tidak mampu dijawab oleh kecerdasan teknologi. Bagi umat Islam al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat disakralkan. Salah satu bentuk penyakralan al-Qur'an, dapat dilihat pada prosesi pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan yang senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai alat sumpah dengan meletakkannya di atas kepala atau di telapak tangan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk ikhtiar menjaga seseorang dari tindak culas dan kebohongan.⁴²

Menjadikan al-Qur'an sebagai sumpah dalam pelantikan juga dilakukan oleh masyarakat Pallarangan, namun al-Qur'an yang digunakan sebagai alat untuk menyumpah pemimpin terpilih berbeda. Jika pada umumnya penyumpahan dengan al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan mushaf al-Qur'an, maka yang dilakukan masyarakat Pallarangan ketika melantik kepala dusun atau kepala desa menggunakan manuskrip mushaf al-Qur'an Pallarangan. Manuskrip tersebut diletakkan di atas kepala kepala desa atau kepala dusun terpilih dengan harapan mendapatkan keberkahan dari manuskrip tersebut sehingga dapat amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.⁴³

Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa kemunculan manuskrip mushaf al-Qur'an Pallarangan tidak diketahui secara pasti. Meski demikian masyarakat mempercayai keberkahan dari manuskrip tersebut sehingga masyarakat sangat mensakralkan manuskrip tersebut. Di antara bentuk kesakralan manuskrip tersebut adalah tidak boleh dibuka setiap waktu dan sebelum membukanya harus dalam keadaan suci. Selain dianggap sakral manuskrip tersebut fungsikan sebagai media dalam mengobati penyakit. Fungsi tersebut tidak hanya diyakini oleh masyarakat setempat melainkan juga diyakini oleh masyarakat di luar Pallarangan. Manuskrip al-Qur'an juga difungsikan sebagai tolak bala ketika keadaan tidak sedang baik-baik saja. Selain itu, ia juga difungsikan sebagai media untuk menyumpah kepala dusun atau kepala desa yang terpilih di desa tersebut.

Daftar Pustaka

A'la, Iskandar Mansibul. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir

⁴²Syariah, "Sumpah Menggunakan Al-Qur'an," Nu Online, 2013, <https://nu.or.id/syariah/sumpah-menggunakan-al-qur039an-CrEom>.

⁴³Abdul Haris, Pemegang Kunci Rumah tempat Mushaf Pallarangan, *Wawancara*, Pallarangan, 3 Oktober 2023.

- Jekulo, Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā`at.” *AL-ITQAN* vol. 5, no. 2 (2019): h. 88.
- Abd. Basid dan Faridatul Maulidah. “Magisitas Al-Qur’an Dalam Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku Pada Masyarakat Madura.” *Substantia, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* vol. 25, no. 1 (2023): h. 24. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.
- Aini, Adrika Fithrotul. “Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng.” *AL-QUDS, Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* vol. 4, no. 1 (2020): h. 20. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/036>.
- Akbar, Ali. *Mushaf Alquran di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Amroeni, Rofiatul Khoiriah Nasution. “Manuskrip Al-Qur’an Tertua di Sumatera Utara (Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Al-Qur’an).” *Ibn Abbas, Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* vol. 4, no. 2 (2022): h. 270.
- Bebas, Wikipedia Ensiklopedia. “Simbang, Pamboang, Majene,” 2021.
- Fathurrahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Firdaus, Syem. “Intreview.” Pallarangan, 2023.
- Gusmian, Islah. “Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi.” *Dinika, Academic Journal of Islamic Studies* vol. 2, no. 2 (2017): h. 250. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/dinika/article/view/2059/686>.
- Hasbullah, Toyo dan Awang Azman Awang Awi. “Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan).” *Jurnal Ushuluddin* vol. 25, no. 1 (2017): h. 84.
- Iin Sriwati, Harlisa dan Syarif. “Gambaran Manuskrip Al-Qur’an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi Dan Filologi).” *EL-ADABI: Jurnal Studi Islam* vol. 2, no. 1 (2023): h. 90.
- Indra, Farhan. “Tradisi Tolak Bala Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Perkebunan Teluk Panji, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan).” *Analytica Islamica* vol. 11, no. 2 (2022): 227.
- Makmun, Syania Nur Anggraeni dan Muhammad. “Telaah Kodikologi Dan Tekstologi Pada Manuskrip Mushap Al-Qur’an Raden Saleh Lamongan.” *Mutawatir, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* vol. 12, no. 2 (2022): h. 216. <https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/2029>.
- Nurul Hikmah Amir, Basri Mahmud dan Syarif. “Karakteristik Manuskrip Al-Qur’an dan Pemanfaatannya di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi Dan Filologi).” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist* vol. 6, no. 2 (2023): h. 260.
- Prathama, Budi. “Menilik Budaya Pamali di Desa Todang-Todang Sulawesi Barat.” *Yoursay.id*, 2022. <https://yoursay.suara.com/rona/2022/06/05/180143/menilik-budaya-pamali-di-desa-todang-todang-sulawesi-barat>.
- Putriani, Rizki. “Manuskrip Al-Qur’an di Kabupaten Sintang (Sebuah Deskripsi Awal Atas Manuskrip Al-Qur’an Koleksi Istana Al-Mukarramah Kabupaten Sintang).” *Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* vol. 1, no. 1 (2021): h. 74.
- Qamar, Syamsul et al. “Hidup Sehat Bersama Al-Qur’an (Telaah Tematik Ayat-Ayat Tentang Kesehatan) (Healthy Life with Qur'an (Thematic Study of Verses about Health)).” *Al-Quds, Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* vol. 7, no. 1 (2023): h. 65.
- Qona’ah Dwi Hastuti, Moh. Abdul Khoлиq Hasan. “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Daun

- Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm Dan Qira'at)." *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* vol. 21, no. 1 (2020): h. 57.
- Rafiq, Ahmad. "The Reseption of the Quran in Indonesia: A Case Studi of The Place of The Quran in a Non-Arabic Speaking Community." UMI,ProQuest: The Temple University Graduated Board, 2014.
- Riyadi, Fahmi. "Resepsi Umat Atas Alquran:Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran." *Studia Islamika* vol. 11, no. 1 (2014): h. 46.
- Samsukadi, Mochamad. "Sejarah Mushaf Uthmani (Melacak Tranformasi Al-Qur'an dari Teks Metafisik Sampai Textus Receptus)." *Religi: Jurnal Studi Islam* vol. 6, no. 2 (2015): h. 255. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/489>.
- Susilawati, Hirma. "Preservasi Naskah Budaya di Museum Sonobudoyo." *Al Maktabah* 1 (2016).
- Syamsuri Ali. "Pengobatan Alternatif dalam Persfektif Hukum Islam." *AL-ADALAH* vol. XII, no. 4 (2015): h. 86.
- Syariah. "Sumpah Menggunakan Al-Qur'an." Nu Online, 2013. <https://nu.or.id/syariah/sumpah-menggunakan-al-qur039an-CrEom>.
- Syarif. "Studi Living Qur'an-Hadis di Kalangan Pemuda Hijrah Shift di Kota Bandung, Dari Resepsi Hingga Konstruksi Identitas Kolektif." *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Syarifuddin. "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya." *ADABIYA* vol. 20, no. 2 (2018): h. 4. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/view/7429/4391>.
- Wahyudi, Ahmad dan, and Ridha Ahmad. "Penggunaan Media dalam Tradisi Tolak Bala Perspektif Hukum Islam di Desa Laea Kecamatan Poleang Selatan." *Kalosara* vol. 1, no. 2 (2021): h. 220.
- Wanodya, Ajeng Pudyastuti Budi. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Jogorekso Gunungpring Magelang Kajian Kodikologi dan Qira'at." *AL-ITQAN* vol. 7, no. 1 (2021): h. 250.
- Yusuf, Anwar Sadat dan and Muhammad. "Pamalli Culture Of Polewali Community In West Sulawesi and Appreciation of Islamic Jurisprudence." *El Harakah Jurnal Budaya Islam* vol. 22, no. 2 (2020): h. 265.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).